



ANALISIS FONOLOGI BAHASA SASAK DIALEK NGENO- NGENE DI DESA SESELA

¹Syafruddin Muhdar, ²Sintayana Muhandini, ³Baiq Desi Milandari, ⁴Yuni Mariyati, ⁵Roby Mandalika Waluyan

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: ¹rudybastrindo@gmail.com, ²muhardsinta@gmail.com, ³baiqdesimilandari65561@gmail.com,

⁴yunimariyati31@gmail.com, ⁵robywaluyan22@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-10-2024

Disetujui: 27-12-2024

Kata Kunci 1:

Fonologi
Kata kunci 2, Bahasa Sasak
Kata kunci 3, Dialek
Kata kunci 4, Ngeno
Kata kunci 5, Ngene

Keywords:

Keyword 1, Phonology
Keyword 2, Sasak Language
Keyword 3, Dialect
Keyword 4, Ngeno
Keyword 5, Ngene

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu bidang kebahasaan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah bidang fonologi. Sistem berbahasa dalam bidang fonologi pertama-tama dipandang dari penggunaan bahasa apakah secara lisan maupun tulisan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem fonologi bahasa Sasak dialek Ngeno-ngene di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, metode wawancara, metode transkripsi, dan metode dokumentasi. Data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup sistem fonologi „dialek ngeno-ngene pada masyarakat Sesela antara lain: (1) sistem vokal (sistem vokal murni: a, i, e, u, o, ə) (2) sistem konsonan (sistem konsonan tunggal ada 19 meliputi b, p, m, w, d, t, n, ℓ, r, s, y, ñ, j, c, g, k, ŋ, h, dan q), dan (3) penyukuan terdiri atas 4 pola yaitu v, vk, kv, dan kvk.

Abstract: One of the linguistic fields examined in this study is phonology. The language system in phonology is primarily viewed from the perspective of whether the language is used orally or in written form. The research problem addressed in this study is: What is the phonological system of the Sasak language, Ngeno-ngene dialect, in Sesela Village, Gunungsari Subdistrict, West Lombok Regency?. The data collection methods used in this research include observation, interviews, transcription, and documentation. The collected data were then analyzed using a qualitative descriptive method. Based on the data analysis, it can be concluded that the scope of the phonological system of the Ngeno-ngene dialect among the people of Sesela includes the following: (1). **Vowel system** (pure vowels): a, i, e, u, o, ə, (2). **Consonant system** (single consonants, totaling 19): b, p, m, w, d, t, n, ℓ, r, s, y, ñ, j, c, g, k, ŋ, h, and q, (3). **Syllable structure**, which consists of four patterns: V, VK, KV, and KVK.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.27728>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Ragam dialek dengan sendirinya erat hubungannya dengan bahasa ibu si penutur. Sebagai salah satu bahasa daerah yang masih hidup, bahasa Sasak yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) digunakan secara intensif oleh penuturnya sebagai media

komunikasi baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Bahkan bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa pengantar lembaga pendidikan Sekolah Dasar, terutama Sekolah Dasar yang ada di pedesaan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa bahasa Sasak yang dipakai oleh penuturnya dalam berinteraksi

sehari-hari memiliki lima macam dialek. Kelima dialek yang dimaksud adalah (1) dialek Ngeno-ngene, (2) dialek Meno-mene, (3) dialek Meriak-meriku, (4) dialek Kuto-kete, (5) dialek Nggeto-ngete[2].

Penelitian ini akan mengangkat bahasa Sasak dialek Ngeno-ngene yang biasa digunakan oleh masyarakat di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari wilayah kabupaten Lombok Barat sebagai objek penelitian. Bahasa Sasak yang digunakan di Desa Sesela ini merupakan bahasa Sasak yang masuk ke dalam dialek Ngeno-ngene. Penelitian yang diangkat kaitannya dengan penggunaan bahasa Sasak dialek Ngeno-ngene ini adalah analisis sistem fonologi dalam bahasa Sasak dialek Ngeno-ngene. Perkembangan dialek yang semakin luas baik dari faktor wilayah pemakai maupun penuturnya, juga tidak kalah pentingnya karena dialek tersebut merupakan bahasa ibu. Terdapat perubahan pengucapan bunyi dalam penggunaan bahasa Sasak khususnya di Desa Sesela yakni berupa penghilangan fonem dan penambahan fonem dan perbedaan penggunaan fonem, hal ini terjadi karena masing-masing pemakai memiliki kekhasan dan ketergantungan dari letak geografisnya. Sebagai contoh bentuk-bentuk perubahan pengucapan tersebut adalah kata *ape* berubah menjadi *apa* dan *epe*, perubahan tersebut berupa perubahan bunyie menjadi *a* dan *e* pada kata *ape* dan terdapat banyak lagi bentuk perubahan pada kata-kata yang lainnya[3].

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Eka dengan judul Penelitiannya Sistem Fonemis Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak Di

Smpn 1 Kuripan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bunyi-bunyi yang terdapat dalam bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene berjumlah 29 buah bunyi yang terdiri dari 10 bunyi vokal dan 19 bunyi konsonan. Setelah dilakukan pembuktian dengan cara mencari pasangan minimal dari masing-masing bunyi tersebut kemudian diidentifikasi bahwa fonem dalam bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene ini berjumlah 27 buah fonem yang masing-masing terdiri dari 8 buah fonem vokal dan 19 buah fonem konsonan. Fonem vokal dan konsonan dapat berdistribusi lengkap dan dapat pula berdistribusi tak lengkap. Selain itu juga peneliti menemukan bahwa struktur kata dalam bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene terdiri atas satu sampai tiga suku kata yang berpola V, VK, KV, KVV, KKV, VKV, KVK, dan KKVK, serta terdapat diftong dan klaster dalam bahasa Sasak dialek tersebut[4].

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya untuk mengetahui bentuk fonologi dalam penggunaan bahasa Sasak. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah analisis fonologi bahasa Sasak dialek Ngeno-ngene di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013:295). Adapun faktor dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan bunyi pada penggunaan bahasa Sasak dengan dialek Ngeno-ngene di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Agar tujuan sebuah penelitian tercapai sesuai harapan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, maka diperlukan teknik pengumpulan data ini untuk data yang dihasilkan agar dijamin keobjektifannya. Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang berkaitan langsung dengan sumber data. Metode-metode yang dimaksud adalah metode simak, metode transkripsi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat, karena disesuaikan dengan cakupan keluasan masalah yaitu hanya menggambarkan secara ringkas tanpa menggunakan metode statistik (Arikunto, 2013:209). Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Inventarisasi : mengumpulkan informasi tentang penggunaan bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat oleh subjek penelitian di lokasi penelitian.
2. Klasifikasi : mengklasifikasi (mengelompokkan) tuturn tersebut menjadi kelompok-kelompok tertentu yang meliputi aspek fonetik dan fonemiknya.
3. Interpretasi : melakukan penafsiran terhadap aspek fonologi bahasa Sasak dialek ngeno-ngene di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Fonologi Bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Sistem Vokal

Sistem vokal murni

Vokal murni adalah huruf yang melambangkan vokal dalam Bahasa Indonesia terdiri atas huruf (a, i, u, e, o, dan ə).

a. vokal [a]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/atep/ [atep] . atap *	/badeq/ [badéq] . duga *	
/anteb/ [anteb] . tunggu *	/babak/ [babak] . luka *	
/araq/ [araq] . ada *	/bageq/ [bagéq] . asam *	
/adeng/ [adeng] . pelan *	/bais/ [bais] . bau busuk *	
/anduk/ [anduk] . handuk *	/balaq/ [balaq] . larang *	
/adang/ [adang] . badang *	/bale/ [balé] . rumah *	
/antem/ [antem] . hantam *	/galeng/ [galeng] . bantal *	

Dari data diatas sudah jelas bahwa vokal /a/ dapat menduduki dua posisi saja yakni posisi awal dan posisi tengah, karena vokal /a/ dalam bahasa Sasak di posisi akhir selalu berubah pengucapannya menjadi vokal /e/ seperti tampak pada tabel di atas.

b. vokal [i]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/idup/ [idup] .hidup *	/dile/ [dile] .lampu *	/sempi/ [sempi] .sapi *
/inik/ [inik] . bisa *	blweh .bibir *	/kupi/ [kupi] .kopi *
/ime/ [ime] .tangan *	/lingoa/ [lingoa] .sumur *	/kelembi/ [kelembi]
/inges/ [inges] .cairik *	/tindoq/ [tindoq] .tidur *	„baju“
/iket/ [iket] .ikat *	/kelikit/ [kelikit] .jalat *	/ketai/ [ketai] .nama
/ilaq/ [ilaq] .malu *	/kiruq/ [kiruq] .murung *	pohon *

Dari data diatas sudah jelas bahwa vokal /i/ dapat menduduki semua posisi baik posisi awal, posisi tengah, maupun posisi akhir seperti tampak pada kata: imtaq, bimbang, dan sprai.

c. Vokal [e]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/édan/ [édan] . oia *	/adéng/ [adéng] .pelan *	/setié/ [setié] .setia *
[encar] .cair	/adéq/ [adéq] . di tinggal *	/cinte/ [cinte] .cinta *
/élok/ [élok] .indah *	/bedoé/ [bedoé]	/cerite/ [cerite] .cerita *
/édas/ [édas] .rasa gatal *	„mempunyai“	/duré/ [duré] .genteng *
/écok/ [écok] .goyang *	/élen/ [élen] .sejuk *	/embé/ [embé] .dimana *
/édéng/ [édéng] .panasi *	/éléh/ [éléh] .hanvut *	
/ékék/ [ékék] .jorok *	/éléq/ [éléq] .darimana *	-
/élaq/ [élaq] .lidah *	/éncér/ [éncér] .cair *	
/éléh/ [éléh] .hanvut *	kecet .dikit *	

Dari data diatas sudah jelas bahwa vokal /e/ dapat menduduki semua posisi baik posisi awal, posisi tengah, maupun posisi akhir seperti tampak pada kata: enak, sekolah, dan cine

d. vokal [o]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/ombak/[ombak] ..umbak"	/kowok/[kowok] ..busa" /songket/[songket] ..kain"	/keraro/[keraro] ..keranjang"
/obah/[obah] ..Jonggar" /odag/[odag] ..muda"	/songkoo/[songkoo] ..topi"	/bebao/[bebao] ..berteduh"
/odop/[odop] ..bujuk" /oket/[oket] ..ungkit"	/kotong/[kotong] ..terbakar"	/besengkaro/[besengkaro] ..telanjang"
/onyaq/[onyaq] ..pelan" /orah/[orah] ..urut"	/koyan/[koyan] ..mati mendadak"	/polo/[polo] ..buta" /lolo/[lolo] ..pohon"
/oros/[oros] ..tarik" /otak/[otak] ..kepala"	/kopok/[kopok] ..tepuh" /kolah/[kolah] ..kalam" /bongoh/[bongoh] ..pendiam"	/sabo/[sabo] ..sawo" /mako/[mako] ..tembako" /gero/[gero] ..kering" /govo/[govo] ..apalagi"

Dari data diatas sudah jelas bahwa vokal /o/ dapat menduduki semua posisi baik posisi awal, posisi tengah, maupun posisi akhir seperti tampak pada kata: ombak, bombe, dan bakso.

e. vokal [u]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/ulek/[ulek] ..dulang" /ulet/[ulet] ..ulat"	/dulang/[dulang] ..nampian"	/pelu/[pelu] ..palu" /peku/[peku] ..paku"
/umpet/[umpet] ..umpat" /ulah/[ulah] ..ulat"	/durus/[durus] ..telusur" /durén/[durén] ..durian"	/betu/[betu] ..batu" /bulu/[bulu] ..rambut"
/uber/[uber] ..kejar" /umpet/[umpet] ..umpat"	/nutut/[nutut] ..jempuit" /tuniang/[tuniang]	/tehu/[tehu] ..tahu" /segu/[segu] ..sagu" /bengku/[bengku] ..bangku"
/urap/[urap] ..campur" /upaq/[upaq] ..upah"	..tengkat" /tunuaq/[tunuaq] ..bakar"	
/ures/[ures] ..banau" /useng/[useng] ..gerah"	/tuntung/[tuntung] ..belengau" /tumpuit/[tumpuit] ..timbun"	

Dari data di atas sudah jelas bahwa vokal /u/ dapat menduduki semua posisi baik posisi awal, posisi tengah, maupun posisi akhir seperti tampak pada tabel di atas.

f. Vokal [ə]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/empoh/[əmpoh] ..pangail" /empos/[əmpos] ..tiup"	/bengku/[bəŋaku] ..bangku"	/legə/[ləgə] ..lega"
/embuaq/[əmbuaq] ..punaut" /embus/[əmbus] ..busuk"	/segu/[səgu] ..sagu" /tehu/[təhu] ..tahu"	
/embus/[əmbas] ..Jongsor" /embot/[əmbot] ..cabut"	/betu/[bətū] ..batu" /peku/[pəku] ..paku"	

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa vokal murni dapat menduduki semua posisi baik posisi di awal, posisi di tengah, maupun posisi di akhir. Akan tetapi vokal /a/ hanya menduduki dua posisi yaitu posisi awal dan posisi tengah saja. Karena vokal /a/ dalam bahasa Sasak pengucapannya berubah menjadi vokal /e/.

Sistem Konsonan

Sistem konsonan tunggal dalam bahasa Sasak

1. Sistem konsonan tunggal [b]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/betu/[betu] ..batu"	/bebel/[bebel] ..bodoh"	/slep/[slep] ..slep"
/badung/[badung] ..tebang"	/bébék/[bébék] ..itik" /iebak/[iebak] ..gerbang"	/resep/[resep] ..resap" /rungep/[rungep] ..tutup"
/bareh/[bareh] ..nanti"	/embe/[embe] ..dimana"	/runkap/[runkap] ..ceroboh"
/begus/[begus] ..bagus"	/embot/[embot] ..cabut"	/sadeq/[sadeq] ..sadeq"
/bongoh/[bongoh] ..pendiam"	/gebut/[gebut] ..gembur"	

Konsonan /b/ dapat menduduki semua posisi baik posisi awal, posisi tengah, maupun posisi akhir seperti yang tampak pada tabel diatas. Namun, pada posisi akhir sebagai koda posisinya mendua, maksudnya dapat sebagai fonem /b/, dan dapat pula sebagai fonem /p/. Di sini, fonem /b/ itu kehilangan kontrasnya dengan fonem /p/. Fonem yang seperti ini lazim disebut dengan nama arkifonem. Keduanya /b/ dan /p/ dianggap sebagai anggota dari arkifonem /B/.

2. Sistem konsonan tunggal [p]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/pangket/[pangket] ..pangkat" /panto/[panto] ..tonton"	/sempi/[sempi] ..sapi" /simpen/[simpen] ..simpan"	/slep/[slep] ..slep" /resep/[resep] ..resap" /rungep/[rungep] ..tutup"
/pakok/[pakok] ..lekuk" /pake/[pake] ..kental"	/pupur/[pupur]	/runkap/[runkap]

Konsonan /p/ dalam bahasa Sasak dapat menduduki semua posisi, baik posisi awal, posisi

tengah, maupun posisi akhir, seperti yang sudah tampak pada tabel diatas.

3. Sistem konsonan tunggal [m]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/mangan/ [mangan] „makan“	/lambah/[lambah] „pagar“	/kusem/[kusem] „kusam“
/meriap/ [meriap] „masak“	/lamun/[lamun] „kalau“	/kerém/[kerém] „mendehem“
/manuk/ [manuk] „ayam“	/lempur/[lempur] „luntur“	/kerem/[kerem] „rendam“
/menis/ [menis] „manis“	/lampoh/[lampoh] „tambah air“	
/maiq/ [maiq] „anak“	/lampaq/[lampaq] „pergi“	
/madéq/ [madéq] „menginap“	/lamak/[lamak] „alas“	
/mait/ [mait] „mayat“	/kompok/[kompok] „gulung“	
/mancet/ [mancet] „macet“	/kompe/[kompe] „pempa“	
/manie/ [manie] „mania“	/kemengi „kemangi“	
/merekut/[merekut] „mengkrut“		

Konsonan /m/ dalam bahasa Sasak dapat menduduki semua posisi, baik posisi awal, posisi tengah, maupun posisi akhir, seperti yang sudah tampak pada tabel diatas.

4. Sistem konsonan tunggal [w]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/wanen/[wanén] „berani“	/kowok/[kowok] „busa“	
/wakul/[wakul] „bakul“	/kewe/[kewe] „sembuh“	
/wkap/[wkap] „waka“	/awak/[awak] „badan“	
/wade/[wade] „cela“	/awis/[awis] „alat untuk menyabit“	
/warge/[warge] „warga“		
/warne/[warne] „warna“		
/wave/[wave] „saat“		
/wuiud/[wuiut] „ada“		

Konsonan /w/ dalam bahasa Sasak dapat menduduki posisi awal, dan posisi tengah saja, seperti yang sudah tampak pada tabel diatas. Pada posisi akhir semi vokal /w/ merupakan bagian dari diftong /aw/ yang secara ortografi dilambangkan dengan huruf < u >. Misalnya [pulaw] <pulau> sebagai luncuran atau bunyi pelancar, bunyi < w > dalam ortografi tidak diberi lambang apa-apa.

5. Sistem konsonan tunggal [d]

Posisi dalam kata		
Awal	Tengah	Akhir
/dede/ [dede] „dada“	/dendek/[dendek] „pendek“	
/desi/ [desi] „dasi“	/adat/[adat] „cara“	
/dateng/ [dateng] „datang“	/anduk/[anduk] „handuk“	
/dere/ [dere] „dara“	/endaq/[endaq] „jangan“	
/daraq/ [daraq] „darah“		
/dore/ [dore] „raba“		
/daos/ [daos] „raut“		
/dait/ [dait] „temu“		

D. Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan dalam analisis, maka dapat disimpulkan tentang sistem fonologi bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut: Fonem Vokal bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat fonem-fonem vokal murni yang terdiri dari a, i, e, u, o dan ə. Konsonan dalam bahasa Sasak Dialek Ngeno-ngene terdiri atas 19 buah.

REFERENSI

[1] Alwi, H. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Anonim. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram*. Mataram: UMM Press.

[2] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

[3] Chaer, A. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

[4] Depdikbud, 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Husnaeni, D. 2014. "Analisis Kesalahan Fonologi Bahasa Indonesia pada Penutur

- [6] Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar". Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Unuversitas Muhammadiyah Mataram.
- [7] Jalil, U. A. 2009. "Interferensi Fonologi Bahasa Bima Ke dalam Bahasa IndonesiaLisan Siswa Kelas VII SLTP Negeri 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2009/2010". Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- [8] Kushatanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahai Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Kentjono. 2005. *Fonologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Muslich, M. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi*
- [11] *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Mahsun.2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode danTekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Mahsun. 2015. Dialektologi Sebuah Pengantar. Diakses pukul 10.30 WITA tanggal 24 April <http://www.google.com>
- [14] Nurlaila. 2009. "Analisis Fonologi Berbahasa Indonesia dalam Percakapan Siswa Kelas IV SDN Penanggak Tahun Pelajaran 2008/2009". Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- [15] Siswanto, dkk. 2012. *Pengantar Fonologi*. Jakarta: Cakrawala Media
- [16] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabet.